

KEBIJAKAN PEMERINTAHAN PRESIDEN BARRACK OBAMA TERHADAP PENJARA GUANTANAMO - KUBA

Ade Indra Putra
Ahmad Jamaan
aip_187@yahoo.com
Hp: 085265435300

ABSTRACT

This research explain about policy of the government of President Barack Obama's against Guantanamo Bay-Cuba. Problem in this research is why the congress of United States including the country of origin of detainee opposes the policies of Barrack Obama against prison Guantanamo Bay. Policy of closure of prisons United States that were in Guantanamo Bay by the the Obama's government does not run in accordance with the that planned and the continues to reap condemnation from the inside and abroad. A variety of legal problems, territorial, and the political problems that was behind the plan is a central issue in the Guantanamo prison closure plan.

Most of the Parliamentary of United States of America (U.S.A) opposed closing of Guantanamo Bay prison for many reasons and one of them is President Obama have signed a law the prohibiting use of defense budgets Department of Defense of united state of america to move the Guantanamo detainees to U.S.A soil for underwent trial.

This research using the analysis, in this research the writer uses the theory of Richard Snyder dkk as known as the Decision Making Model. Richard Snyder dkk submit a procedure of the formulation of foreign policy that is more complex for the research the foreign policy formulation process. Richard Snyder dkk suggests that a variety of internal and the external factors will greatly affect the behavior of a country's foreign policy. In this case will be found how the influence of internal factors and the external factors against closing of the Guantanamo prison.

Keywords: *Policy, International, Barrack Obama, Guantanamo*

Pendahuluan

Presiden Barack Obama adalah presiden ke-44 Amerika Serikat (AS) Kemenangan Barack Obama dalam Pemilu presiden pada tahun 2008 disambut hangat oleh para pendukung dan sebagian besar negara-negara di dunia termasuk negara-negara Islam. Pembaharuan dan kebijakan luar negeri yang dijanjikan Obama sangat berbeda dari pendahulunya George W. Bush. Kampanye pemilihan presiden tahun 2008 merupakan langkah awal Obama mengemukakan kebijakan-kebijakan yang akan diambilnya dalam menjalani pemerintahan selama empat tahun. Salah satu janji politik Obama yang mendapat perhatian dunia adalah

kebijakan luar negeri Obama untuk menutup Kamp Penjara Guantanamo yang berada di Kuba dalam waktu satu tahun masa kerjanya.¹ Guantanamo adalah nama sebuah penjara yang dibangun Amerika Serikat untuk menahan para tersangka teroris yang pada awalnya dikhususkan untuk menahan siapa saja yang terlibat dalam peristiwa 11 September 2001. Pada Januari 2009, Obama telah menegaskan kembali kebijakannya untuk menutup penjara Guantanamo.²

Penjara Guantanamo adalah sebuah penjara yang terkenal dengan sistem keamanan terbaik dan terletak di tempat yang terlindungi. Penjara Guantanamo dianggap sebagai penjara yang dapat memberikan rasa aman kepada rakyat Amerika Serikat maupun masyarakat dunia termasuk negara-negara sekutunya. Terbukti sejak dibuka pertama kali pada 11 Januari 2002 banyak tersangka teroris yang sudah mendekam di penjara tersebut. Kamp tahanan ini juga merupakan kompleks penjara militer di bawah *Joint Task Force Guantanamo* (JTF-GTMO).³ Penjara Guantanamo menempati sebagian pangkalan Angkatan Laut Amerika Serikat di Teluk Guantanamo, Kuba sejak tahun 2002.

Teluk Guantanamo berada di daerah teritorial Kuba yang dikenal sangat anti dengan negara adidaya itu. Tapi pada kenyataannya di Teluk Guantanamo dibangun pangkalan militer Amerika Serikat lengkap dengan penjara yang memiliki keamanan paling maksimal diantara penjara-penjara yang ada diseluruh dunia. Pangkalan angkatan laut Amerika Serikat yang tertua di luar wilayah Amerika Serikat ini sudah digunakan sebagai lokasi penahanan bagi para pengungsi Kuba dan warga Haiti. Pangkalan ini ditempati oleh sekitar 9000 serdadu sesuai dengan luasnya yang mencapai 45 mil persegi, setara dengan luas Pulau Manhattan. Amerika Serikat mengklaim telah menyewa lokasi pangkalan militer ini dari pemerintah Kuba jauh sebelum Presiden Fidel Castro memimpin Kuba dengan biaya \$ 4.000 pertahunnya.⁴ Fidel Castro sendiri tidak pernah mengakui perjanjian itu, tetapi tidak dapat mengusir serdadu Amerika Serikat yang berada di wilayah kekuasaan negaranya karena Gedung Putih berdalih bahwa perjanjian sewa-menyewa pada saat itu resmi dan dilindungi oleh hukum internasional.⁵

Penjara Guantanamo memiliki tiga kamp yaitu *Camp Delta*, *Camp Iguana*, dan *Camp X-Ray*. Pada 29 April 2002 *Camp X-Ray* ditutup dan para tahanan yang pada saat itu masih berjumlah 20 orang dipindahkan ke *Camp Delta*. Para tersangka teroris yang ditangkap langsung dibawa ke Kuba dan menuju ke Guantanamo. Setiap tahunnya jumlah tahanan yang berada di kamp tahanan militer itu bertambah. Dengan ditahannya para tersangka teroris di Guantanamo dianggap memberikan kontribusi seperti rasa aman bagi masyarakat Amerika Serikat, walaupun aksi teror masih terus terjadi di berbagai belahan dunia. Banyak

¹ Seputar Indonesia, *Nobel, Tantangan Berat Obama*, Minggu 11 Oktober 2009, hlm.6

² http://static.liputan6.com/200901/Obama_Tutup_Penjara_Guantanamo, Diakses 18 April 2012

³ <http://www.jurnalDunia.com/2011/12/10-Penjara-Terkejut-Di-Dunia.html>. Diakses 18 April 2012

⁴ James Yee, *For God And Country; Korban Paranoid Amerika*. Jakarta: Dastan Books, 2006, hlm. 128

⁵ *Ibid.*

juga tahanan yang dianggap bertanggung jawab dalam aksi yang mereka lakukan di luar Amerika Serikat atau pun aksi teror yang mereka lakukan di negaranya sendiri ditahan di penjara Guantanamo.

Tahanan di penjara Guantanamo berasal dari berbagai negara dan beragam etnis, namun mayoritas tahanan yang berada di penjara Guantanamo adalah mereka yang berasal dari negara-negara Islam yang dianggap oleh pemerintahan Bush melakukan aksi teror. Namun sayangnya, para tahanan di penjara Guantanamo ternyata mendapat perlakuan yang tidak manusiawi dari para serdadu Amerika Serikat baik dalam proses interogasi maupun kesalahan kecil yang dilakukan para tahanan.⁶ Terungkapnya perlakuan yang tidak manusiawi di dalam penjara Guantanamo menyebabkan terjadinya pro-kontra untuk menutup penjara militer ini secara keseluruhan. Sekitar 520-an tahanan yang ada di penjara tersebut berasal dari Saudi, Pakistan, Yaman, Afghanistan, dan Suriah. Selain dihina, mereka juga tidak memperoleh perlindungan hukum.⁷

Dunia pun menyaksikan kebiadaban serdadu Amerika Serikat di Guantanamo. Berbagai tuntutan datang dari negara-negara maupun organisasi-organisasi internasional lainnya termasuk Dewan HAM-PBB untuk segera menutup penjara Guantanamo. Begitu menyadari bahwa semua itu telah memancing kemarahan dunia internasional, tokoh-tokoh Eropa Barat, termasuk Kanselir Jerman, Angelo Merkel dan Sekjen PBB pada saat itu Kofi Annan, meminta Amerika Serikat untuk menutup penjara Guantanamo.⁸

Kebijakan penutupan penjara Amerika Serikat yang berada di Guantanamo oleh pemerintahan Obama tidak berjalan sesuai dengan yang direncanakan dan terus menuai kecaman kesana-sini. Berbagai masalah hukum, kewilayahan, dan masalah politis yang berada di belakang rencana itu terus mengemuka. Sebagian besar parlemen Amerika Serikat menentang penutupan penjara Guantanamo dengan berbagai alasan.⁹ Selain itu, Presiden Obama telah menandatangani undang-undang pertahanan yang melarang penggunaan anggaran Departemen Pertahanan Amerika Serikat untuk memindahkan tahanan Guantanamo ke tanah Amerika Serikat demi menjalani pengadilan.¹⁰

Beberapa negara asal tahanan juga menjadi penghambat penutupan penjara Guantanamo.¹¹ Selain itu beberapa negara Eropa juga belum semuanya setuju untuk menerima tawaran Amerika Serikat untuk menerima tahanan dengan alasan

⁶ Metrotv, *AS Perangi Teroris dengan Penjara Guantanamo*, diakses dari <http://www.metrotvnews.com>. Diakses 30 April 2012

⁷ Moh. Zainudin, *Jejak-Jejak Nyata Amerika Mengobok-obok Wajah Dunia*, Yogyakarta, 2011, hlm. 54

⁸ *Ibid.*

⁹ <http://securityexpose.com/kongres-as-tolak-penutupan-penjara-guantanamo>, published on: Sun, Dec 26th, 2010. Diakses 8 Mei 2012

¹⁰ http://www.bbc.co.uk/indonesia/dunia/2011/03/110307_guantanamotrial.shtml. Diakses 8 Mei 2012

¹¹ Metrotv. *Obama Belum Mampu Tutup Penjara Tak Manusiawi Guantanamo*, <http://www.metrotvnews.com>. Diakses 9 Mei 2012

terlalu mahal biaya untuk mengawasi mereka seperti yang dikabarkan *The Washington Post*.¹²

Kebijakan Presiden Barack Obama

Setelah Barack Obama menjadi presiden Amerika Serikat, sebenarnya kebijakan-kebijakan yang dilaksanakan tidaklah lepas dari kebijakan pimpinan terdahulu yaitu Bush, dimana kebijakan yang dijalankan tidak lepas dari ingin mengatur, menguasai negara-negara yang mempunyai sumber daya alam yang melimpah, selain itu memusuhi terhadap negara-negara yang mayoritas Islam dengan berdalih mencari teroris. Salah satu paradigma yang digunakan politik luar negeri adalah *pluralis*. Politik luar negeri yang didasarkan pada paradigma pluralis menawarkan empat asumsi penting, yaitu:¹³

1. *Non-state actor* merupakan entitas penting dalam politik dunia. Dalam hal ini terdapat aktor lain seperti MNC, TNC, dsb.
2. Negara bukan satu-satunya aktor karena terdapat variabel lain yaitu adanya persaingan individu, kelompok kepentingan, dan birokrasi.
3. Mengubah asumsi kaum realis bahwa negara adalah aktor yang rasional. Dalam hal ini misalnya seperti *bargaining* dan *interest* dipandang tidak selalu dibuat dengan *decision making process* yang rasional.
4. Agenda politik internasional yang lebih luas.

Kebijakan Obama terhadap dunia Islam adalah tidak memerangi Islam, pernyataan ini disampaikan langsung oleh Barack Obama pada lawatannya ke Turki. Tentu saja pernyataan ini mendapat sorotan luas media massa dan politisi dunia. Obama juga menegaskan bahwa Amerika Serikat termasuk mitra dunia Islam dan masalah persepsi tentang permusuhan ini sangatlah penting. Ia juga menyampaikan bahwasannya hubungan Amerika Serikat dengan dunia Islam dibangun bukan berdasarkan perang melawan terorisme atau Al-Qaeda. Prinsip saling menghormati terhadap kepentingan bersama dan kedua belah pihak dengan dunia Islam serta mencari pandangan yang sepaham di antara masing-masing pihak sangat penting menurutnya.

Obama saat awal kali memasuki Gedung Putih juga menegaskan perlunya memperluas kerjasama dan hubungan dengan dunia Islam. Kunjungan Barack Obama ke Turki pun dilatarbelakangi oleh hal itu. Turki sebagai negara muslim sekaligus sekutu Amerika Serikat di NATO, merupakan opsi yang tepat bagi presiden Amerika Serikat untuk menghapus kebencian dunia Islam terhadap Washington. Kebijakan militeristik Amerika Serikat di masa kepemimpinan Presiden George W. Bush selama 8 tahun telah membekaskan kebencian yang

¹²<http://www.antaranews.com/print/1161075863/inggris-dan-sekutu-as-lainnya-tuntut-penutupan-penjara-guantanamo>. Diakses 15 Mei 2012

¹³<http://www.skripsi.umm.ac.id/.../jiptumpp-gdl-s1-2010-nirmalaayu-18722-BAB+1.pdf>. Diakses 03 Mei 2012

mendalam pada masyarakat dunia khususnya umat Islam. Menurut data pelbagai lembaga jajak pendapat di Amerika Serikat dan Eropa menunjukkan bahwa AS tidak pernah sebegitu dibencinya oleh masyarakat dunia separah di era presiden Bush.¹⁴

Memahami Sejarah Politik Luar Negeri Amerika Serikat

Upaya untuk memahami sejarah politik Amerika Serikat tentu tidak lepas dari terbentuknya pemerintah Amerika Serikat, yakni pada abad ke-16. Berbagai kelompok masyarakat mengarungi lautan mencoba hijrah ke benua ini. Tidak semua berhasil, kebanyakan dari mereka gagal mencapai tujuan yang disebabkan berbagai persoalan (perang, kelaparan, penyakit, dll). Kemudian pada abad ke-17 berdatangan pula kelompok lain ke Amerika Serikat, namun yang terbesar jumlahnya adalah bangsa Inggris, melalui pantai utara mereka memasuki Benua Amerika, adapun alasan Inggris datang ke Benua Amerika disebabkan pertanian yang kurang baik, rakyat sulit untuk mendapatkan lahan serta mata pencarian, masalah kebebasan, dan masalah politik.

Konsep-konsep yang dijelaskan (*the America Dream, Mayflower Compact, City upon A Hill dan Manifes Desty*) ini merupakan latar belakang dari sejarah politik dan politik luar negeri Amerika Serikat. Pada saat zaman yang sudah berkembang ini, politik Amerika Serikat baik pada masa pemerintahan Presiden Bush maupun Presiden Barack Obama tetap melakukan ispanse-inspanse keberbagai negara dengan mengusung konsep demokrasi-kapitalis-sekuler dan menekan kepada politik konservatif. Secara garis besar, pandangan mengenai politik konservatif dilandaskan kepada asumsi yaitu: penggunaan kekuatan militer dan melakukan politik secara uniteralis (jika mengharuskan) dalam mencapai kepentingan nasional demi mencegah tindakan atau ancaman dari negara-negara yang disebut autokrasi dan rejim berbahaya serta aktor-aktor non-negara seperti terorisme internasional.

Landasan politik neo-konservatif Amerika Serikat ini tertuang dalam sebuah *blue-print* yang dikeluarkan PNAC pada bulan September 2000 yaitu *Draft Paper* setebal 99 halaman yang berjudul *Rebuilding America's Defense: Strategy, Forces and Resources for a New Century*. Konsep *Neo-Cons* ini dapat dijalankan dengan massif karena pemerintahan Bush menyandarkan politik luar negerinya pada kerangka realis dimana pasca 11/09 ancaman terorisme dan senjata pemusnah massal dapat selalu terjadi dan didukung dengan kekuatan hegemoninya, terutama dalam penggunaan kekuatan ekonomi dan militer secara unilateral.

Politik neo-konservatif juga diidentikkan dengan kepentingan Yahudi atau negara Israel. Hal yang sangat menonjol dari isu ini adalah dengan dominannya peranan politikus Yahudi-Amerika dalam memengaruhi dan menjadi pengambil

¹⁴ Metrotv. <http://www.metrotvnews.com>

kebijakan luar negeri dan pertahanan di Amerika Serikat, baik yang berada dalam lingkungan Gedung Putih ataupun di luarnya, misalnya pengaruh dari kelompok-kelompok penekan ataupun media-media ilmiah Yahudi-Amerika. Pada masa presiden George Walker Bush, tokoh Yahudi-Amerika yang paling menonjol dan radikal adalah Richard Perle yang menjabat sebagai ketua Badan Pertahanan Nasional, ia adalah orang yang sangat berpengaruh terutama dalam pembuatan kebijakan pertahanan dan keamanan Amerika Serikat, Pentagon, dan juga Williams Kristol sebagai intelektual yang melahirkan pemikiran-pemikiran politik neo-nonservatif secara masif dalam perpolitikan di Amerika Serikat.¹⁵

Apabila dilihat dari sejarah dan perkembangan politik luar negeri Amerika Serikat tentu tidak lepas dari masalah balas dendam terhadap kekalahan perang Salib antara Kristen-Islam yang memakan waktu 7 abad yang pada akhirnya dimenangkan oleh Islam. Dan pada saat ini pemerintah Amerika Serikat yang berkuasa dalam berbagai bidang baik dalam negerinya sendiri dan negara-negara lainnya (menjajah baik secara politik, ekonomi, budaya, dll). Mereka juga mengatur urusan dalam negeri negara-negara lain yang bertujuan untuk mencapai kepentingan pemerintah Amerika Serikat dan mengancam serta menghancurkan negara-negara yang dianggap mengganggu kepentingan Amerika Serikat, seperti halnya negara-negara yang dianggap menjadi sarang bagi terorisme.

Perubahan Politik Luar Negeri Amerika dari Bush ke Barack Obama

Politik luar negeri Amerika Serikat baik pada masa Bush dan Obama tidaklah jauh berbeda, dimana kedua pimpinan ini sama-sama berpijak dengan ideologinya yaitu Demokrasi-Kapitalis-Sekuler dan tidak lepas dari sejarah Amerika Serikat yang menjalankan konsep-konsep *the America Dream*, *Mayflower Compact*, *City upon A Hill* dan *Manifes Desty* dalam pelaksanaan politik Amerika Serikat salah satunya bersifat paragtisme.

Kiblat kebijakan politik Amerika Serikat selalu tergantung pada nilai demokrasi yang dianutnya, maka tidak heran jika Amerika Serikat selalu ikut campur dalam urusan dalam negeri negara-negara yang tidak sepaham dengan Amerika Serikat. Politik Amerika Serikat juga mempunyai standar ganda seperti halnya sikap Amerika Serikat yang mendua terhadap Israel. Beberapa pengamat mengatakan ini disebabkan dasar politik luar negeri Amerika Serikat adalah kepentingan nasional (*national interest*). Jadi apa yang dianggap menguntungkan Amerika Serikat akan diambil dan sebaliknya bila yang merugikan akan dihindari atau dibuang.¹⁶

Politik luar negeri Amerika Serikat pada masa pemerintah Presiden Bush dikenal dengan *Hard Power* yang memaksa negara-negara lain untuk mendukung dalam memusuhi terorisme. Bukan hal yang mustahil, jika ketegangan dan tuduhan-tuduhan lama atas aksi terorisme akan kembali mencuat dan menjadi isu

¹⁵ Jurnal Rusdiyanta, M.Si1 dan Fadhillah Fajri, neokonservatisme dan politik luar negeri AS terhadap islam politik, diakses tanggal 4 Maret 2012, hlm.9

¹⁶ <http://www.detik.com/politik-luar-negeri-amerika-serikat.html>. diakses pada tanggal 4 April 2012

yang bisa membuat Amerika Serikat kembali menempatkan dirinya sebagai polisi dunia yang lebih bersih dan berpengalaman. Sehingga sudah selayaknya bagi negara-negara dunia ketiga, negara-negara yang diklaim sebagai sarang teroris, maupun negara-negara yang masih aman harus berhati-hati akan masa depan konstelasi wacana terorisme dunia yang akan dinakhodai oleh pemerintahan Presiden Barrack Obama. Partai Republik atau Partai Demokrat memang memiliki perbedaan metodologi dalam menjalankan politik luar negeri Amerika Serikat, namun secara garis besar kepentingan nasional dan tujuan politik yang mereka galang adalah sama, yaitu menguasai dan memperkuat hegemoninya di dunia.¹⁷

Apabila dilihat dari penjelasan perubahan politik luar negeri Amerika Serikat dari Bush dan Barrack Obama tidaklah jauh berbeda, dimana antara Bush ke Barrack Obama mempunyai satu ideologi yang sama dalam menjalankan politik luar negeri Amerika, selain ideologi yang sama, keduanya juga sama-sama memusuhi umat Islam ataupun Agama Islam dan mereka (Bush dan Barrack Obama) didukung dan mendukung Yahudi.

Kebijakan Amerika Serikat Terhadap Penjara Guantanamo

Kebijakan pemerintah Amerika Serikat terhadap penutupan penjara Guantanamo tidaklah terlalu berbeda antara kebijakan-kebijakan yang dibuat pada masa pemerintahan presiden Bush dan masa pemerintahan presiden Barrack Obama, dimana kedua presiden ini bermusuhan bahkan mempunyai keinginan untuk melenyapkan orang-orang Islam di berbagai negara-negara dengan berdalih terorisme mengancam kepentingannya. Dengan demikian maka pemerintah (Bush, Obama) membentuk penjara Guantanamo untuk orang-orang yang dianggap terorisme. Kebijakan Amerika Serikat terhadap Guantanamo ini tidaklah menutupnya dan sebaliknya memperpanjang terhadap orang-orang yang dianggap terorisme (panjara tanpa batas waktu) baik pada Presiden masa pemerintahan presiden Bush maupun pemerintahan presiden Obama. Dan Obama memperpanjang terhadap kebijakan pemerintah terdahulunya (Bush). Adapun pembahasan dalam penelitian ini diantaranya adalah alasan-alasan, dampak kebijakan Bush terdahulu, dampak kebijakan presiden Barrack Obama terhadap perencanaan menutup Guantanamo.

Upaya Penutupan

Penutupan penjara Guantanamo menjadi perdebatan antara elit politik baik yang datang dari pemerintah Amerika Serikat dan negara-negara yang mendukung terhadap kebijakan politik Amerika Serikat. Alasan untuk menutup penjara Guantanamo diantaranya adalah terdapat kecaman-kecaman dari berbagai negara-negara baik secara nasional dan internasional, sebab penjara Guantanamo merupakan penjara yang paling sadis dan kejam dalam mengatasi tersangka teroris.

¹⁷ <http://www.scribd.com/doc/16441621/Penutupan-Guantanamo-Dan-Terrorisme-Internasional>

Apabila dilihat dari kebijakan perencanaan penutupan penjara Guantanamo yang dilakukan oleh presiden Barack Obama disatu sisi seperti tidak dilakukan dengan serius dan terlihat seperti retorika semata untuk mencari dukungan dan simpati kepada masyarakat dunia bahkan kebijakan Barack Obama untuk menutup penjara Guantanamo sepertinya hanya melanjutkan terhadap kebijakan terdahulunya (Bush) bahkan lebih sadis. Walaupun demikian upaya penutupan ini pernah berjalan dengan mengeluarkan surat perintah untuk menutup penjara Guantanamo dengan membebaskan beberapa tahanan yang dianggap tidak berbahaya.

Dampak Kebijakan Presiden Barack Obama Atas Rencana Menutup Guantanamo

Pemerintah Amerika Serikat akan membeli sebuah penjara di Illinois yang pernah dipertimbangkan pemerintah Presiden Barack Obama sebagai pengganti kamp di Teluk Guantanamo, kata Jaksa Agung Amerika Serikat, Eric Holder. Holder mengatakan penjara Thomson Correctional Center akan menampung narapidana Amerika Serikat dan tidak ada rencana menghidupkan kembali upaya tahun 2009 untuk memindahkan sejumlah tahanan Guantanamo ke Amerika Serikat.

Presiden Obama tidak dapat dapat memenuhi janji untuk menutup penjara Guantanamo hingga sampai saat ini bahkan Obama mempunyai kebijakan disebut dengan sistem formal penahanan tanpa batas waktu kepada mereka yang ditahan di penjara militer Amerika Serikat di Teluk Guantanamo, Kuba atau dikenal dengan Executive Order. Selain adanya kebijakan baru, dimana masih banyak hambatan-hambatan yang tidak mendukung terhadap kebijakan Obama untuk menutup penjara Guantanamo. Salah satu pendukungnya adalah kubu Republik di Kongres, Direktur Biro Investigasi Federal (FBI) Robert Mueller, dll.

Respon Terhadap Penutupan Penjara Guantanamo

Penjara Guantanamo merupakan salah satu penjara bagi orang-orang yang dianggap teroris, dalam hal ini adalah Islam. Namun setelah diselidiki tidak terbukti umat Islam ataupun orang Islam yang menyerang WTC (serangan 11 September 2001) dan sering terjadinya penangkapan dan penyiksaan terhadap orang Islam (yang dianggap teroris yang ada di penjara Guantanamo yang tidak sesuai dengan kemanusiaan, ataupun tidak manusiawi, maka penjara Guantanamo dan Amerika Serikat dan sekutunya mulai mendapatkan kritikan yang datang dari rakyat Amerika Serikat sendiri, Eropa dan masyarakat International. Ada yang mengkritik maka ada juga yang mendukung penjara tersebut tetap berdiri dan mereka adalah para penentang kebijakan yang dibuat oleh Presiden Barack Obama bahkan sejak awal Obama menjalankan roda pemerintahan. Ada tiga golongan yang menentang kebijakan tersebut yaitu, Kongres Amerika Serikat, negara-negara Eropa dan termasuk negara asal para tahanan.

Kongres Amerika Serikat

Media Amerika Serikat berpendapat, bahwa dengan tindakan-tindakan tersebut Kongres Amerika telah dengan tegas menyatakan kepada pemerintah Obama bahwa upayanya untuk menutup penjara Guantanamo akan menghadapi tantangan yang serius. Direktur Biro Investigasi Federal (FBI) Robert Mueller mengatakan, apabila narapidana dari penjara Guantanamo dipindahkan ke wilayah Amerika Serikat, dan sekalipun mereka disekap dalam penjara yang amat ketat penjagaannya, mereka juga mungkin akan menimbulkan ancaman kepada keamanan negara Amerika Serikat.¹⁸

Usaha Gedung Putih menentukan nasib para tahanan penjara Guantanamo dan penutupan penjara ini telah membuat marah kubu Republik di Kongres. Mereka mengklaim bahwa penutupan penjara Guantanamo bakal merugikan upaya perang melawan terorisme dan membahayakan keamanan nasional. Sementara Gedung Putih dan mayoritas kubu Demokrat di Kongres meyakini bahwa selama penjara Guantanamo masih beroperasi, citra Amerika Serikat yang telah memburuk akibat pelanggaran HAM tidak akan membaik di tengah opini publik internasional. Mereaksi keputusan Dewan Perwakilan Amerika Serikat yang mengurangi wewenang presiden, Barack Obama mengancam akan memveto UU yang melarang penggunaan anggaran penutupan sebesar \$80 juta dolar bila resmi diratifikasi. Bila kubu Republik ingin menggolkan ratifikasi UU ini, maka hasil pengesahan Dewan Perwakilan ini harus berhasil melewati mayoritas Demokrat yang berada di Senat. Dan bila mereka tidak berhasil mencapai kesepakatan bersama, alokasi dana kepada Dephan Amerika Serikat, termasuk biaya perang Afghanistan dan Irak akan terhenti.¹⁹

Meskipun Presiden Obama tetap berkomitmen untuk menutup Guantanamo, Kongres Amerika Serikat telah mengambil tindakan untuk mencegah langkah-langkah yang membantu realisasi tujuan ini, seperti yang disampaikan oleh juru bicara Pentagon Letnan Kolonel Todd Breasseale pada AFP yaitu, Kongres Amerika Serikat keberatan karena permasalahan finansial dan keputusan bahwa tersangka teroris harus disidang terlebih dahulu oleh komisi militer khusus. Selain itu, Jonathan Hafetz yang merupakan seorang profesor hukum dari Seton Hall Law School yang juga merupakan salah satu narapidana yang ditahan di Guantanamo juga mengatakan bahwa Harapan penutupan Guantanamo semakin hari semakin memudar.²⁰ Langkah ini lebih sulit dari yang telah diperkirakan sebelumnya karena alasan politik dan hukum. Dari sekian banyak tahanan di penjara Guantanamo hanya enam tahanan yang telah ditemukan bersalah oleh komisi militer, menurut Pentagon, dan tujuh lainnya

¹⁸ Antara Sumut. 2009. *Pengadilan Tolak Tahanan Guantanamo Dibebaskan Di AS*. <http://www.antarasumut.com/> diakses pada 19 April 2012

¹⁹ Metrotv. <http://www.metrotvnews.com>

²⁰ Moh. Zainudin, *Jejak-Jejak Nyata Amerika Mengobok-obok Wajah Dunia*, Yogyakarta, 2011, hlm. 54

termasuk yang mengaku dalang dari serangan 11 September akan muncul sebelum pengadilan.²¹

Negara-Negara Eropa

Negara-negara Eropa merupakan salah satu sekutu Amerika Serikat yang ikut serta memusuhi terorisme dan biasanya negara-negara Eropa mengikuti kebijakan Amerika bahkan mendukung terhadap kebijakan Amerika Serikat dalam memerangi terorisme, ini bisa dilihat dari dukungan terhadap pejara Guantanamo dan masalah pelik yang mengemuka misalnya terkait dengan 35 tahanan Guantanamo yang seharusnya dibebaskan. Pemerintahan George W. Bush selalu mengatakan, tidak tahu harus memindahkan mereka kemana, dan Obama juga sempat mengemukakan bahwa negara asal para tahanan tidak mau menerima mereka. Salah satu jalan keluar yang mungkin adalah membebaskan mereka di Amerika Serikat. Tetapi dari segi politis langkah ini cukup riskan. Bertahun-tahun, pemerintah Bush menegaskan, bahwa tahanan di Guantanamo adalah para penjahat kelas kakap. Sehingga, sulit bagi pemerintahan saat ini untuk memberikan para tahanan suaka di Amerika. Robert Gates, yang di era Bush dan sekarang di era Obama, menjabat sebagai Menteri Pertahanan Amerika Serikat berpendapat, bahwa Amerika Serikat membutuhkan peraturan yang melarang para tahanan Guantanamo yang kemungkinan akan dibebaskan dilarang untuk mengajukan suaka di Amerika Serikat. Dan terkait soal rencana pemindahan itu, sejumlah negara Eropa seperti Jerman dan Portugal menyatakan akan mengkaji usulan Amerika Serikat untuk menerima para tahanan Guantanamo. Sedangkan, beberapa negara lain seperti Belanda, Swedia, Spanyol menentangnya.²²

Negara-Negara Asal Tahanan

Presiden Barack Obama berjanji untuk menutup penjara itu, namun kenyataannya Amerika Serikat terus mendirikan bangunan yang lebih permanen dari bulan Mei 2002 hingga saat ini. Dan di dalam bangunan tersebut, 171 tahanan masih merana, dari total 779 yang telah berhasil keluar dari gerbang Guantanamo dalam 10 tahun terakhir. Di antara mereka adalah beberapa orang Uighur yang ditangkap di sebuah kamp di pegunungan Afghanistan setelah invasi pimpinan negara itu dimulai pada Oktober 2001. Sementara sebagian besar warga Uighur direlokasi di negara-negara seperti Albania, Bermuda, Palau, dan Swiss. Guantanamo telah datang untuk melambangkan 10 tahun kegagalan sistematis Amerika Serikat dalam menghormati hak asasi manusia sebagai respon terhadap serangan 11 September, kata perwakilan Amnesty International, Rob Freer. Guantanamo tetap merupakan penghinaan terhadap hak asasi manusia, bukan hanya simbol pelecehan atau penganiayaan, tetapi juga simbol serangan terus-

²¹ Thomas Carothers. 2012. *Democracy Policy Under Obama*, Carnegie Endowment for International Peace. London: WC 1N 3XX. hal. 25

²² <http://votreesprit.wordpress.com/2012/09/13/adakah-barrack-obama-dajjal-abad-ini/diakses-tanggal-14-November-2012>

menerus dalam menyepelkan prinsip-prinsip hak asasi manusia internasional yang gagal Amerika Serikat jamin akuntabilitasnya.²³

Negara-negara asal tahanan yang dianggap teroris merupakan sekutu Amerika Serikat, misalnya pemerintah Afganistan, Indonesia, Suriah, Libanon, Irak, Mesir, Arab Saudi, Korea Utara. Dimana negara-negara ini merupakan negara yang didekte oleh pemerintah Amerika Serikat dan Amerika Serikat telah memengaruhinya untuk memusuhi terhadap orang-orang yang dianggap teroris yang dapat mengganggu kepentingan Amerika Serikat. Oleh karena itu negara-negara ini (Afganistan, Indonesia, Suriah, Libanon, Irak, Mesir, Arab Saudi, Korea Utara) tidak menyetujui terhadap alasan-alasan Obama menutup penjara Guantanamo.

Sebagaimana diberitakan *Washington Post*, karena dihalang-halangi lawan politiknya dan berfokus pada prioritas persaingan, pemerintahan Obama mengesampingkan upaya-upaya untuk menutup penjara Guantanamo sehingga Obama tidak akan dapat memenuhi janjinya untuk menutup penjara tersebut sebelum masa jabatannya berakhir 2013 mendatang.

Pada saat Gedung Putih mengumumkan bahwa tenggat waktu awal yang digariskan Obama pada Januari 2010 akan terlewatkan, Gedung Putih juga menyatakan para tahanan akan dipindahkan ke Illinois. Namun, rencana tersebut diganjal di Kongres, dan pemerintahan Amerika Serikat tidak banyak berbuat untuk menyelesaikannya. Banyak perlawanan yang menentang penutupan penjara, dan dapat dilihat bahwa Obama tidak mengerahkan seluruh daya upaya untuk usahanya menutup penjara Guantanamo dan pada akhirnya penjara Guantanamo masih tetap berdiri mungkin akan sampai pada akhir pemerintahan Obama menjadi Presiden Amerika Serikat.²⁴

Simpulan

Kongres Amerika Serikat dan sejumlah negara termasuk negara asal tahanan menentang kebijakan Barack Obama terhadap penjara Guantanamo. Penentangan tersebut dikarenakan beberapa hal diantaranya adalah:

Kebijakan Barack Obama untuk menutup penjara Guantanamo tidak sepenuhnya mendapatkan dukungan dari masyarakat Amerika Serikat, Masyarakat Eropa setelah terjadinya serangan terorisme 11 September 2001 yang menghancurkan WTC New York dan merusak Pentagon, dukungan dari masyarakat Amerika Serikat dan masyarakat Eropa merupakan hasil dari propaganda dan acaman dari presiden Bush untuk memusuhi umat Islam yang di anggap sebagai teroris, bahkan propaganda dan ancaman presiden Bush tersebut tidak hanya kepada masyarakat Amerika Serikat dan Eropa, tetapi juga ke

²³ <http://arrahmah.com/read/2012/01/09/17318-10-tahun-tahun-guantanamo-simbol-kegagalan-as-dalam-menegakkan-ham.html>, diakses tanggal 14 Januari 2013

²⁴ <http://www.suaramedia.com> All Rights Reserved, diakses tanggal 2 Maret 2013

berbagai penjuru dunia termasuk diantaranya kawasan Timur Tengah serta Asia Tenggara.

Kebijakan Barack Obama merupakan kebijakan perpanjangtanganan dari pemerintahan presiden Bush dan didukung oleh Israel sehingga dalam penutupan penjara Guantanamo sebagaimana di kampanyekan oleh Barack Obama tetap tidak terlaksana. Untuk menutup penjara Guantanamo merupakan hanya mengambil simpati masyarakat dunia untuk memenangkan terhadap pencalonan sebagai persiden Amerika Serikat, hal ini terbukti dengan tekanan dan tentangan tersebut sampai saat ini presiden Barrack Obama tidak pernah menutup terhadap penjara Guantanamo, bahkan mengambil kebijakan akan memenjarakan terorisme tanpa batas waktu.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU:

James Yee, *For God And Country; Korban Paranoid Amerika*. Jakarta: Dastan Books, 2006

Moazzam Begg. 2006. *Neraka Guantanamo; Kisah Nyata Penderitaan Di Penjara Khusus Teroris AS*. Jakarta: Mizan

Moh. Zainudin, *Jejak-Jejak Nyata Amerika Mengobok-obok Wajah Dunia*, Yogyakarta, 2011

Farid Muttaqien dan Sukidi Mulyadi. *Teroris Serang Islam: Babak Baru Benturan Barat – Islam*. Bandung: 2001

Thomas Carothers, *Democracy Policy Under Obama*, Carnegie Endowment for International Peace, 2012

MEDIA MASA ELEKTRONIK:

BBC. 2010. Republik rebut DPR dari Demokrat, http://www.bbc.co.uk/indonesia/dunia/.../101103_republicwins.shtml.

Berita Suara Media. 2010. Dianggap Anti-Israel, Obama Kehilangan Suara Yahudi, <http://www.suaramedia.com/.../31008-dianggap-anti-israel-obama-kehilangan-suara-yahudi.html>.

Metrotv, *AS Perangi Teroris dengan Penjara Guantanamo*, diakses dari <http://www.metrotvnews.com>. Pada tanggal 30 April 2012

Metrotv. *Obama Belum Mampu Tutup Penjara Tak Manusiawi Guantanamo*, <http://www.metrotvnews.com>. pada tanggal 9 Mei 2012

Seputar Indonesia, *Nobel, Tantangan Berat Obama*, Minggu 11 Oktober 2009, hlm.6

TvOne, Amerika Serikat akan pindahkan tahanan Guantanamo, diakses dari http://internasional.tvonenews.tv/berita/view/27598/2009/11/15/as_akan_pindahkan_tahanan_guantanamo_ke_illinois.tvOne

Washington Post. 2010. Partai Republik ambil alih Parlemen Amerika Serikat 2010, <http://www.bataviase.co.id/node/446596>.

WEBSITE:

Adakah Obama Dajjal Abad Ini? diakses dari <http://votreesprit.wordpress.com/2012/09/13/adakah-barack-obama-dajjal-abad-ini/> pada tanggal 14 Nopember 2012

Amerika tinjauan dari dalam. 2010. Ketika Gedung Putih Berada di Ketiak Zionis, <http://www.indonesian.tribune.com/index.php?...amerika...amerika...>

Obama Tutup Penjara Guantanamo, diakses dari http://static.liputan6.com/200901/Obama_Tutup_Penjara_Guantanamo, Diakses 18 April 2012

Penjara – penjara terkejam di dunia, diakses dari <http://www.jurnaldunia.com/2011/12/10-Penjara-Terkejam-Di-Dunia.html>. pada tanggal 18 April 2012

Kongres Amerika Tolak Penutupan Penjara Guantanamo diakses dari, <http://securityexpose.com/kongres-as-tolak-penutupan-penjara-guantanamo>, published on: Sun, Dec 26th, 2010

Guantanamo Trial diakses dari http://www.bbc.co.uk/indonesia/dunia/2011/03/110307_guantanamotrial.shtml.

Penutupan Guantanamo dan Terorisme Internasional diakses dari <http://www.scribd.com/doc/16441621/Penutupan-Guantanamo-Dan-Terorisme-Internasional>

Guantanamo Simbol Kegagalan Amerika Serikat dalam Penegakan Hak Asasi Manusia diakses dari <http://arrahmah.com/read/2012/01/09/17318-10-tahun-tahun-guantanamo-simbol-kegagalan-as-dalam-menegakkan-ham.html>, pada tanggal 14 Januari 2013